

**MENINGKATKAN KUALITAS ANAK-ANAK  
DALAM MEMBACA AL QUR'AN di DESA PADANG TAMBAK**

**PENULIS**

- 1. Ajis Suhada : 1911230041**
- 2. Kurniawan Dwi Yuliansyah : 1911240082**
- 3. Widiyanto : 1911130176**
- 4. Yelvi Oktaviani : 1911240025**
- 5. Nia Karolina : 1911430017**
- 6. Melani Nurdewi : 1911150088**
- 7. Meiza Rizkya Putri : 1911130067**
- 8. Liza Riani : 1911330052**
- 9. Lidya Febrianti : 1911230039**
- 10. Wina Fitriani : 1911130155**

EDITOR : Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag



**LEMBAGA PENELITIAN  
DAN PENGEMBANGAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya berupa kelancaran dan kesehatan selama melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Padang Tambak. shalawat serta salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga dan Sahabatnya.

Buku dummy ini disusun berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari di Desa Padang Tambak, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Tentunya penyusunan buku ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya sampai buku ini selesai. Oleh karena itu, melalui buku ini, kami menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Evan Stiawan, SE, MM, selaku Ketua LPPM, Kepala Pusat PKM UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Muslimin, selaku Kepala Desa Padang Tambak yang bersedia menerima dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Padang Tambak.
3. Bapak Suharmawi, Selaku Kepala Dusun 1 Desa Padang Tambak yang bersedia menerima dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Padang Tambak
4. Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa meluangkan waktunya guna memberikan arahan dan bimbingan.
5. Masyarakat Desa Padang Tambak, Kelompok karang taruna dan rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak membantu dan

berkerjasama selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada buku ini sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan buku ini.

Bengkulu, 30 Mei 2022

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	2
D. Metode yang Digunakan .....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>4</b>
A. Indikator Kemampuan Dalam Membaca Al-Qur'an .....	4
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Atau Kemampuan Anak-Anak Dalam Membaca Al-Qur'an .....	8
<b>BAB III METODOLOGI PENDAMPING .....</b>	<b>12</b>
A. Metodologi yang di pilih.....	12
B. Obyek Pendampingan/Penyuluhan .....	13
C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	13
D. Analisis Yang Digunakan .....	13
<b>BAB IV HASIL KEGIATAN.....</b>	<b>15</b>
A. Profil Objek Pendamping.....	15
B. Pelaksanaan Kegiatan .....	16
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>18</b>
A. Simpulan .....	18
B. Saran .....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan.....</b>	<b>16</b>
---	-----------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa Padang Tambak terletak di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan memiliki luas wilayah 12,76 km<sup>2</sup>. Di Desa ini memiliki 850 jiwa, dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) yaitu 269, yang memiliki kepadatan penduduk yaitu 66,59 dan wajib KTP 578 jiwa. Yang terdiri dari Laki-laki 421 jiwa, dan perempuan 429 jiwa. Adapun pekerjaan pokok warga Desa Padang Tambak adalah pertanian dan peternakan.

Desa Padang Tambak dahulunya adalah yang dipenuhi padang ilalang, dan penduduk asli desanya adalah suku rejang pelsik. Suku rejang pelsik adalah suku rejang yang mempunyai ekor seperti manusia kera, dan mereka itu belum mempunyai agama. Mereka masih mempercayai kepercayaan nenek moyang mereka.

Dikala itu, mereka mengadakan pesta besar-besaran yang diluar aturan agama Islam. Dan menurut cerita pada saat itu juga datang seorang laki-laki dari tanah Mekkah yang melihat kejadian tersebut. Dia mengucapkan kalimat “*asshaduallah ilahailallah wa’ashadu’anna muhammada rasulullah*” hingga pada saat itu pula tiba-tiba mereka langsung mati secara bersamaan tanpa di kali kubur satu persatu seperti halnya sekarang ini. Akibat dikurkan secara bersamaan itu, jadilah sebuah tanah yang tinggi dan orang-orang menyebutnya tambun. Yang sekarang ini dikenal dengan tambak, yang memiliki artian padang

tambun orang-orang bersuku rejang pelsik (mempunyai ekor seperti kera).

Saat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, kami menemukan berbagai macam permasalahan yang di antaranya adalah rendahnya motivasi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, yang mana ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak di Desa Padang Tambak tersebut. Dan ditambah lagi dengan dampak negatif dari kemajuan teknologi, terkhususnya pada penggunaan handphone yang banyak menyita waktu. Sementara itu, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah utama yang akan mendatangkan pahala dan memberikan keberkahan kepada para pembacanya.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apa saja indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas atau kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **a. Tujuan**

1. Untuk mengetahui indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas atau kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

### **b. Manfaat**

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meyumbangkan manfaat secara teoritis dalam ilmu pengetahuan sebagai dasar atau acuan untuk ilmu agama dan terkhusus bagi anak-anak di desa padang tambak agar dapat

meningkatkan kualitas dalam membaca al-qur'an dan di terapkan dalam keseharian.

2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi tokoh agama dan masyarakat di desa padang tambak untuk meningkatkan kualitas anak-anak dalam membaca al-qur'an.

#### **D. Metode yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan salah satu metode yang semakin dikenal dan berharga serta menjadi unik. Metode studi kasus juga merupakan penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Studi kasus atau penelitian di lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan, posisi saat ini dan interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (given). Menurut Arikunto (1986) metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan diskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme atau individu lembaga atau gejala tertentu dengan daerah dan subjek yang sempit.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Indikator Kemampuan Dalam Membaca Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui secara umum, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun *uslubnya*.<sup>1</sup> Al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang ada di muka bumi sebab Bahasa Arab berkembang mulai Nabi Adam AS dan Siti Hawa, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak memiliki kosa kata yang jarang ditemui pada bahasa lainnya, serta bahasa inilah yang memiliki tingkat kesusastraan paling tinggi.<sup>2</sup>

Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan, Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah dalam membacanya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang artinya :

*“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya”* (HR. Muslim).

---

<sup>1</sup> Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, (Jakarta :Ciputat Pers, 2002), hlm. 3

<sup>2</sup> Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009), hlm. 379

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf.<sup>3</sup> Menurut ahli tafsir Al-Qur'an yang lain, Al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.

### **Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

#### **1. Tajwid**

Tajwid dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an

---

<sup>3</sup> Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1992), hlm.1

dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammad SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil.

## 2. Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca "*Wa at-Thin*" yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca "*Wa ats-Siin*" maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al-Qur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya.

## 3. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf

---

<sup>4</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang), hlm.

dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

#### 4. Kelancaran/At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang

artinya :

*"...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..."* (QS. Al-Muzammil : 04)

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.<sup>6</sup> Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah

---

<sup>5</sup> As'ad Humam, *Cara cepat*, hlm. 57

<sup>6</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), hlm.9

bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.<sup>7</sup>

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Atau Kemampuan Anak-Anak Dalam Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.<sup>8</sup> Sebagai berikut ini :

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

#### **1) Faktor Fisiologis**

Adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi

---

<sup>7</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), hlm. 4

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 138

tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit-sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologis meliputi :

- a. Intelegensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang.<sup>9</sup> Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa cirinya yaitu cepat menangkap terhadap pelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif kuat, banyak ide dan kreatif. Tingkat kecerdasan seseorang juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga. Minat berhubungan dengan perasaan individu, ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang maka tingkat keberhasilan akan tinggi pula.
- c. Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 89

kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

##### 1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada di sekitar anak merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang anak yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajarannya adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya. Misalnya seorang anak tumbuh diantara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seorang anak yang agamis pula, jika seorang anak tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar dia juga tumbuh sebagai seorang yang tidak terlalu agamis dan tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang dianut orang lain. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Misal, seorang anak yang pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya

dengan anak yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.

## 2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang anak-anak, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakannya.<sup>10</sup> Faktor tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan seorang anak atau siswa dalam membaca Al-Qur'an. Seperti contoh, anak tidak akan nyaman belajar di gedung sekolah yang kumuh, bocor di saat hujan dan banyak hal lainnya. Letak TPQ yang berada di tempat tidak semestinya (di tengah kuburan, misalnya) juga dapat menjadi tingkat penentuan kenyamanan mereka ketika belajar.

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 138

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENDAMPING**

#### **A. Metodologi yang di pilih**

Ada beberapa metode yang kami gunakan:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Pelaksanaan observasi merupakan fase dimana peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada warga maupun situasi di dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis Observasi Partisipan (Participant Observation) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

## 2. Metode Dokumentasi

Menurut Hamidi, metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, metode dokumentasi adalah salah satu teknik untuk melengkapi data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Data utama dokumentasi adalah berupa foto-foto di Desa Padang Tambak.

### **B. Obyek Pendampingan/Penyuluhan**

Seluruh komponen warga masyarakat desa padang tambak terkhusus anak-anak di Desa Padang Tambak.

### **C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Tempat : Kegiatan ini dilakukan di Desa Padang Tambak, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Waktu : Kegiatan dilakukan selama Mahasiswa melaksanakan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu selama kurang lebih 45 hari Dari tanggal 31 Maret 2022 sampai dengan 9 Mei 2022.

### **D. Analisis Yang Digunakan**

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menitikberatkan pada observasi partisipatoris membuat analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur. Hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman anak-anak mengenai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, hal ini bisa kita lihat ketika mengaji di Masjid Nurul Fallah mayoritas anak-anak tidak bisa atau belum mengetahui bagian-bagian

dari bacaan huruf hijaiyah. Adapun hanya satu dua orang saja yang bisa dengan baik itupun masih memerlukan perbaikan.

## BAB IV

### HASIL KEGIATAN

#### A. Profil Objek Pendamping

Masyarakat Desa Padang Tambak mayoritas beragama islam. Di Padang Tambak terdapat dua sebagai sarana keagamaan di desa ini. Yang pertama ada Masjid Nurul Fallah dan yang kedua Masjid Baabut Taubah, yang bertempat di pinggir jalan Desa Padang Tambak. Untuk Masjid Baabut Taubah sendiri masih terbilang masjid baru sehingga untuk beberapa aktivitas atau acara keagamaan yang besar dilakukan di Masjid Nurul Fallah.

Dalam kehidupan masyarakat Desa Padang Tambak, banyak sekali aktivitas-aktivitas keagamaan yang kerap dilakukan misalnya sholat 5 waktu dan kegiatan mengaji anak-anak di Masjid Nurul Fallah.

Dalam kesehariannya, secara umum masyarakat Desa Padang Tambak memulai hari dengan melaksanakan sholat subuh. Ada yang memilih untuk sholat berjamaah di masjid, ada juga yang memilih sholat di rumah masing-masing dengan berbagai alasan dan kepentingan. Pada saat masuk waktu dzuhur mereka melakukan sholat dzuhur, demikian pada waktu sholat ashar. Untuk dua waktu ini, pada umumnya masyarakat lebih memilih sholat di rumah atau di tempat kerja masing-masing. Demikian pula pada waktu sholat maghrib dan isya' mereka berbondong-bondong ke masjid atau untuk sholat berjamaah.

Adapun rutinitas anak-anak didesa padang tambak yaitu di pagi hari bersekolah dilanjutkan sore harinya dengan mengaji, anak-

anak didesa padang tambak begitu antusias untuk datang mengaji ke masjid. Meskipun mayoritas anak-anak belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar namun mereka tidak pernah berputus asa dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain mengajar Al-Qur'an kami juga memberi edukasi mengenai ajaran agama islam seperti rukun islam, rukun iman dan sebagainya.

## B. Pelaksanaan Kegiatan

**Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan**

No.	Bidang Garapan	Tujuan	Langkah-langkah Pelaksanaan	Mitra	Waktu
1.	Bersih-bersih masjid	Supaya nyaman untuk beribadah	Dilaksanakan setiap hari jumat pagi	Anak – anak desa Padang Tambak	Setiap hari jumat
2.	Mengajar mengaji	Supaya mengerti iqro dan al-quran	Piket bergantian setiap harinya	Anak-anak desa padang tambak	Setiap hari senin-sabtu
3.	Mengajar di SD	Berbagi Ilmu kepada anak-anak desa padang tambak	Piket bergantian setiap harinya mengajar di	Kelompok 35 Pengabdian kepada masyarakat	Setiap hari senin – jumat

3.	Mengadakan lomba malam nuzul quran(Festival Ramadhan)	Menjalin silaturahmi	Diadakan selama dua hari berturut-turut	Kelompok 35 Pengabdian kepada masyarakat,dan karang taruna	16-17 April 2022
4.	Tadarusan	Menghidupkan suasana masjid selama ramadhan	Dilaksanakan setiap malam setelah sholat taraweh	Kelompok 35 pengabdian masyarakat,serta masyarakat desa padang tambak	Setiap malam selama bulan ramadhan

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang meningkatkan kualitas kemampuan baca al-qur'an anak-anak di Masjid Nurul Fallah dengan mengar mengaji setiap hari dapat meningkatkan kulalitas peningkatkan keahlian baca Al-Qur'an pada anak-anak, seperti adanya penjelasan bagaimana pengucapan atau pelafalan, bagaimana bentuk huruf hijaiyah, hukum tajwid dan lain sebagainya. Anak-anak mulai memahami bacaan Al-Qur'an.

Setelah melalui penelitian dengan metode observasi menunjukkan bahwa terdapat kurangnya pemahaman anak-anak mengenai bacaan alquran yang baik dan benar, hal ini bisa kita lihat ketika mereka mengaji di Masjid Nurul Fallah. Mayoritas mereka tidak bisa atau belum mengetahui bagian-bagian dari bacaan huruf hijaiyah, hukum tajwid dan hanya satu dua orang saja yang bisa membaca dengan baik itupun masih memerlukan perbaikan.

Hambatan serta penghalang dalam peningkatan mutu keahlian baca Al- Qur'an pada anak-anak di Desa Padang Tambak terletak pada perbandingan dalam keahlian intelektual, serta kerangka balik keluarga yang berbeda-beda. Maka disini terdapatnya sebagian hambatan serta halangan dalam aktivitas pembelajaran yang mempengaruhi dalam keahlian baca Al- Quran pada anak semacam anak yang sedang suka bermain, kurang perhatiannya orang tua

dikala anak di rumah sehingga menghasilkan pembelajaran hanya efektif ketika di kelas saja. tidak hanya itu pula, pada faktor anak-anak yang kurang dalam mengingat-ingat pelajaran yang di diajarkan oleh para guru sehingga peningkatan baca Al-Qur'an pada anak kurang maksimum. Agar pembelajaran serta karakter anak yang islami cocok sesuai dengan yang diharapkan pendidik, umumnya diadakan kegiatan serupa antara orang tua serta guru dalam pembelajaran buah hatinya.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran dari kami kelompok pengabdian masyarakat 36 di Desa Padang Tambak ialah:

1. Semoga semangat dan motivasi anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an tidak pernah luntur.
2. Orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya ketika berada dirumah seperti menanyakan apa saja yang dipelajari ketika mengaji dan mengulang kembali bacaan Al-Qur'an anak.
3. Apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan buku dummy ini, maka kami dari kelompok pengabdian masyarakat 36 meminta masukan yang dapat membangun dan perbaikan dalam penulisan buku dummy kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994)
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang)
- Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009)
- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005)
- As'ad Humam, *Cara cepat*,
- Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1992)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995)
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000)
- Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)